

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan metode yang dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴¹

Penelitian mengenai Analisis Hukum Islam terhadap Perkawinan Penderita HIV/AIDS dengan Pendekatan *Fath Adz-Dzari'ah* (Studi Kasus di Jombang) menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai penyakit HIV/AIDS. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam lembaga kesehatan. Bagian penelitian kualitatif berisi mengenai latar pengamatan orang, tindakan pembicaraan dan peristiwa dan pengalaman yang didengar oleh peneliti yang harus dicatat secara lengkap dan objektif.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang

⁴¹M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 48.

perilakunya dapat diamati.⁴² Pemilihan jenis penelitian ini adalah karena tujuan penelitian ini adalah untuk gambaran yang utuh tentang penderita HIV/AIDS yang menikah di daerah Jombang.

C. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam mengumpulkan semua teori-teori yang berhubungan dengan masalah. Setelah teori terkumpul kemudian disaring dengan hanya dipakai yang relevan dengan masalah saja. Kemudian diklarifikasikan dan dianalisa untuk memperoleh generalisasi.

D. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama”.⁴³ Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai partisipan penuh, sedangkan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek yang diteliti untuk mendapatkan

⁴² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 36

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 222.

data yang autentik. Peran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data peneliti lakukan dengan datang ke Dinas Kesehatan Jombang, kemudian peneliti mendatangi petugas Dinas Kesehatan Jombang dan mendatangi penderita HIV/AIDS untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan mendapatkan data yang diinginkan. Dalam proses pencarian data, peneliti melakukan penelitian selama 2 (dua) dalam 4 (empat) kali pertemuan. Peneliti langsung mendatangi rumah penderita HIV/AIDS tersebut agar dalam proses wawancara dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Selain peneliti mendatangi rumah penderita HIV/AIDS, peneliti juga terjun langsung ke Dinas Kesehatan Jombang untuk memperoleh data tambahan.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian itu berlangsung yang tujuannya untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Dinas Kesehatan Jombang dan rumah maupun tempat tinggal penderita HIV/AIDS yang ada di Jombang. Peneliti memilih lokasi penelitian di Dinas Kesehatan Jombang karena sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu berhubungan dengan penyakit HIV/AIDS, tempat tersebut satu-satunya tempat yang mempunyai data secara lengkap dan akurat mengenai tingkat kesehatan masyarakat Jombang. Peneliti dalam melakukan wawancara, memilih rumah penderita tersebut, karena ketika di dalam rumah sendiri peneliti merasa penderita akan mempunyai rasa nyaman dan tentunya data yang peneliti butuhkan dapat peneliti peroleh dengan mudah.

F. Sumber Data

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang sumber data apa yang diperoleh oleh peneliti. Adapun yang peneliti jadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan yang akan di bahas.⁴⁴ Untuk memperoleh data primer peneliti melakukan studi lapangan, yaitu teknik atau cara memperoleh data yang bersifat primer dalam hal ini akan diusahakan untuk memperoleh data-data dengan cara mengadakan tanya jawab atau wawancara (*interview*) dengan pihak yang terkait seperti ketua orang dengan HIV/AIDS (ODHA), beserta anggota yang aktif dalam organisasi tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tanpa berperan serta). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tanpa berperan serta (*non participant observation*). Dalam melakukan observasi tanpa berperan serta (*non participant observation*),

⁴⁴ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 30.

peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan suatu pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada perkawinan penderita HIV/AIDS. Pada teknik ini, peneliti langsung mendatangi Dinas Kesehatan Jombang dan mendatangi rumah penderita HIV/AIDS untuk mendapatkan data yang peneliti perlukan.

2. Wawancara

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list.

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari *key informant* yaitu penderita HIV/AIDS dan petugas Dinas Kesehatan Jombang adalah pedoman wawancara terstruktur, karena dalam wawancara tersebut peneliti hanya menanyakan pokok yang akan ditanyakan dan mengalir sesuai apa yang telah difikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian dengan disesuaikan catatan yang peneliti bawa. Peneliti menggunakan catatan kecil mengenai data-data yang peneliti perlukan. Catatan tersebut berguna agar dalam melakukan wawancara data yang peneliti perlukan dapat peneliti peroleh semuanya tanpa ada yang tertinggal atau lupa. Dalam melakukan metode

wawancara, peneliti mendatangi rumah penderita HIV/AIDS guna mendapatkan informasi mengenai perkawinan penderita HIV/AIDS.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa dokumen. Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah gambar proses penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam Dalam menganalisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya melakukan kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti

menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

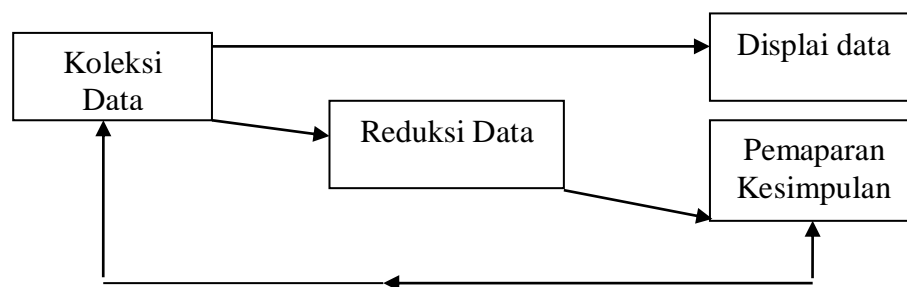
2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyaah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji

kebearan dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proporsisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁵



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

I. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah

⁴⁵ *Ibid.*, 209-210.

benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁴⁶ Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja karena peneliti langsung terjun ke rumah sumber data. Kemudian, sepanjang tesis ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritikan dan saran dari tim penguji tesis IAIN Tulungagung, maka peneliti harus tetap melakukan penelitian di sana guna mengecek dan mengkonfirmasi kembali data kepada sumbernya apabila peneliti merasa kurang yakin akan keabsahan data.

2. Triangulasi data

Dalam teknik pengecekan keabsahan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁴⁷ Dalam prakteknya, peneliti mengambil dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. *Pertama*, peneliti menerapkan triangulasi sumber data. Peneliti berusaha membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, peneliti berusaha membandingkan antara data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan data suatu dokumen yang berkaitan dengan data tersebut. *Kedua*, peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan peneliti berusaha membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui teknik yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, 271.

⁴⁷ *Ibid.*, 273.

berbeda. Misalnya, peneliti berusaha membandingkan antara data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara. Bila dalam penggunaan teknik triangulasi data ini menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua data tersebut benar hanya saja sudut pandangnya yang berbeda.

3. Diskusi teman sejawat

Teman sejawat yang dimaksud dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang telah diperoleh, saling memberi pandangan kritis, serta membantu mengembangkan langkah berikutnya. Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kemungkinan kekeliruan data dan analisis bisa diperkecil sehingga pemahaman peneliti tentang keadaan lapangan bisa lebih mendalam.

J. Tahap-tahap Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan sistematis dan lebih memudahkan serta menghemat waktu, maka peneliti membuat tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tema penelitian. Bagi peneliti tema penelitian adalah kunci utama untuk melakukan penelitian. Selain itu, tema penelitian dapat mempermudah peneliti untuk

menentukan judul dan juga menentukan lokasi penelitian yang mana data yang diperoleh.

Setelah itu, penentuan judul dan lokasi penelitian. Judul dan lokasi penelitian saling terkait, mengingat peneliti juga mencantumkan lokasi penelitian dalam judul. Lokasi penelitian ditentukan dengan melakukan *survey* pendahuluan, yaitu untuk menentukan lokasi penelitian yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

Peneliti mengawali penelitian dengan membuat proposal penelitian yang diseminarkan di Pascasarjana IAIN Tulungagung. Setelah proposal disetujui peneliti melanjutkan tahapan penelitian ini dengan meminta surat ijin penelitian yang ditandatangani oleh Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung, kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut ke pihak Dinas Kesehatan Jombang.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Pencarian data

Setelah surat ijin penelitian masuk dan disetujui oleh pihak Dinas Kesehatan Jombang, peneliti langsung melakukan penelitian yaitu mencari data terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Akan tetapi sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat transkrip wawancara yang sesuai dengan pokok permasalahan.

b) Mengkaji kembali data-data yang dihasilkan.

Setelah mendapatkan data terkait dengan fokus permasalahan, peneliti tidak langsung memasukkan data mentah tersebut. Akan tetapi peneliti

melakukan pengkajian ulang terhadap data-data yang sudah didapat, yaitu mana data yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan teruji validitasnya.

3. Tahap Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan telah direduksi, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktir khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Setelah itu dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.